

Pengenalan Konsep Moderasi Beragama dalam Membangun Sikap Toleransi Diantara Umat Beragama

Aulia Meylani¹, Maulidya Mora Matondang², Mayang Serungke³, Dara Dilla Az-Zahra⁴, Nurainun Br. Barasa⁵, M. Fadhil Perdana Lubis⁶, Raihan Albani Dalimunthe⁷, Boy Rinta Bangun⁸

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat Institusi : Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Provinsi. Sumatera Utara

Kode pos 20371, Telp. +62 8616615683

aulia0314213015@uinsu.ac.id

ABSTRAK. Sebagai negara multikultural, penerapan konsep moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengingat keberagaman agama yang ada di Indonesia. Penerapan moderasi beragama dalam kehidupan juga dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, diantaranya adalah mencegah masuknya paham radikalisme dan liberalisme dalam tatanan sosial. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa KKN 111 UINSU mengenalkan konsep moderasi beragama di desa Garunggang, Kabupaten Langkat. Pendekatan dalam penulisan artikel adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana sumber data berasal dari observasi dan wawancara lapangan serta studi pustaka. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan serta mengimplementasikan konsep moderasi beragama pada masyarakat desa Garunggang adalah; pertama, mengenalkan konsep moderasi beragama pada peserta didik melalui seminar; kedua, mengajarkan konsep moderasi beragama dalam wirid Ibu-ibu yang dilakukan setiap jumat sore; ketiga, mengajar ngaji yang dilakukan setiap hari sehabis magrib; keempat, nonton Bersama film yang berkaitan dengan moderasi beragama, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Moderasi, Beragama, Toleransi

ABSTRACT. As a multicultural country, the application of the concept of religious moderation is very much needed in social life. Religious moderation really needs to be implemented in everyday life considering the diversity of religions that exist in Indonesia. The application of religious moderation in life can also prevent undesirable things, including preventing the entry of radicalism and liberalism into the social order. The purpose of writing this article is to describe how UINSU KKN 111 students introduced the concept of religious moderation in Garunggang village, Langkat Regency. The approach to writing articles is to use a qualitative approach where the data sources come from field observations and interviews as well as literature studies. Several activities

carried out to introduce and implement the concept of religious moderation in the Garunggang village community are; first, introducing the concept of religious moderation to students through seminars; second, teaching the concept of religious moderation in the wirid for mothers which is held every Friday afternoon; third, teaching the Koran which is done every day after sunset; fourth, watch together films related to religious moderation, and so on.

Keywords: *Moderation, Religion, Tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia banyak memiliki ragam agama, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda, dengan begitu Indonesia adalah bangsa yang maju, tetapi dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut Indonesia tetap dapat bersatu sesuai dengan semboyannya yaitu Bhineka Tunggal Ika (Kholil et al., 2024; Miftah & Ni'mah, 2023).

Indonesia menjadi suatu negara yang hidup dalam suatu kondisi objektif yang bearagam, baik dari segi etnis, bahasa, budaya dan agama. Dalam penelitian yang menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam seperti saat ini, pemahaman moderasi beragama menjadi semakin penting (Hefni, 2020; Suhendar, Ridayani, et al., 2024). Hal ini karena polarisasi dan intoleransi dapat terjadi akibat pemahaman yang sempit dan tidak seimbang mengenai ajaran agama. Pentingnya pemahaman moderasi beragama juga ditulis oleh Iin Nashohah, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa internalisasi nilai moderasi keagamaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter, baik alam mata pelajaran yang ada seperti lima karakter prioritas yakni religious, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri (Dalimunthe et al., 2024; Nashohah, 2021). Pendidikan Nilai moderasi beragama perlu dikedepankan sebagai penguatan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang bermacam ragam.

Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pemahaman moderasi beragama yang tepat dan seimbang. Kegiatan moderasi beragama yang dilakukan kelompok KKN 111 Langkat berada di Desa Garunggang, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Desa Garunggang ini terdiri dari Sembilan dusun. Masyarakat Dusun 7, 8, dan 9 mayoritas beragama Islam. Sedangkan masyarakat dusun 1 sampai 6 mayoritas Kristen. Keberagaman agama ini merupakan salah satu cara yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat Desa Garunggang, Kecamatan Kuala, Kabupaten

Langkat.

Moderasi beragama merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak, terutama di tengah-tengah maraknya polarisasi dan intoleransi di masyarakat. Moderasi beragama mengajarkan seseorang untuk memiliki pemahaman yang seimbang dan toleran dalam menjalankan ajaran agama (Dodego & Witro, 2020; Suhendar, Taufika, et al., 2023). Dalam hal ini, pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa pembentukan karakter.

Terdapat beberapa kegiatan moderasi beragama yang dapat dilakukan kelompok KKN 111 Langkat di Desa Garunggang diantaranya melakukan seminar tentang moderasi beragama pada anak-anak di SDN 054880 Garunggang. Melaksanakan kegiatan mengajar ngaji di salah satu Masjid yang berada di Desa Garunggang. Mengikuti pengajian bersama ibu-ibu di desa sebelah yaitu Desa Sampe Cita. Melaksanakan "Festival Anak Soleh" dan NOBAR (Nonton Bareng) bersama masyarakat Desa Garunggang dengan tema "Moderasi Beragama Hafalan Sholat Delisa". Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di dusun 7, 8, dan 9 Desa Garunggang.

Tujuan dari program ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama, menghindari konflik antar umat beragama dan meningkatkan rasa pengertian dan toleransi antar umat beragama berdasarkan keberagaman yang berlandaskan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Selain itu untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat desa, khususnya anak-anak yang masih bersekolah. Adanya beberapa misi dari moderasi beragama yaitu pentingnya sikap menghargai, saling toleransi dan menghormati antar umat beragama adalah modal sosial keagamaan yang harus dipertahankan agar tercapai sebuah kesatuan dalam keberagaman.

Melalui program penguatan pemahaman moderasi beragama berbasis nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak, diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif bagi remaja dan masyarakat sekitar, serta menjadi kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan cinta tanah air (Hidayatulloh & Saumantri, 2023; Suhendar, Ridayani, et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya penguatan kembali esensi moderasi beragama dalam agama islam yang

rahmatan lil a'lamين yang diharapkan dapat menjadi pondasi untuk diimplementasikan kepada para anak-anak maupun orang tua. Pemahaman moderasi beragama yang dipadukan dengan nilai-nilai kebangsaan ini diharapkan mampu menjadi dasar pijakan etika beragama dan berbangsa dalam upaya memperkokoh kesatuan dan persatuan sebagai bentuk karakter hidup berbangsa dan beragama di Indonesia (Massoweang, 2020; Suhendar, Syam, et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lincoln dan Denzin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar (setting) alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi, yang dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode penelitian yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalaminya dan memahami berbagai aspek serta pengalaman individu terkait dengan program kuliah kerja nyata (KKN) tentang moderasi beragama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Rukajat, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajaridan dilihat (Rukajat, 2018). Jenis penelitian deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks kuliah kerja nyata KKN tentang moderasi beragama di Desa Garunggang Kecamatan Kuala.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara di lakukan dengan mahasiswa peserta KKN, dosen pembimbing dan masyarakat setempat yang akan diwawancara secara mendalam. Wawancara akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif mereka terkait dengan program KKN. Metode observasi yaitu pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fakta yang diselidiki. Metode ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan KKN Mahasiswa UINSU Medan di Desa Garunggang dengan terlibat langsung dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, seperti acara seminar moderasi beragama diadakan pada tanggal 14 Agustus 2024, mengajar ngaji di adakan setiap hari setelah shalat maghrib, wirit di setiap

hari Jumat, festival anak sholeh diadakan pada tanggal 24 Agustus 2024 dan acara Nobar (nonton bareng) diadakan pada tanggal 24 Agustus 2024. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung kegiatan penelitian seperti laporan KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN yang akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pelaksanaan program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderatio yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebih dan juga tidak kurang). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi dimaknai dengan dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam artian rata-rata, inti, baku, atau tidak berpihak (Hefni, 2020; Suhendar, Halimi, et al., 2024).

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan al-wasathiyah. Secara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath. Al-Asfahaniy mendefinisikan wasathan dengan sawa'un yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau standar yang biasa-biasa saja. Wasathan juga berarti menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama (Zainuri, 2019).

Moderasi beragama merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI yang diartikan sebagai sikap, cara pandang dan perilaku yang selalu mengambil tengah, bertindak adil, serta tidak ekstrem dalam beragama (Syam et al., 2024; Wiratama, 2024). Menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus secara adil dan seimbang, sikap seperti ini bertujuan agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan saat mengimplementasikan agama.

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh Lukman Hakim dari kementerian agama lewat buku yang disusunnya berjudul Moderasi Beragama, bermakna kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Kata moderasi yang bentuk bahasa latinnya moderatio berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. Dalam bahasa inggris disebut moderation yang sering dipakai dalam arti average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku (watak) (T. A. Aziz & Handayani, 2024).

Sikap ini merupakan salah satu ciri keislaman. Banyak literatur mendefinisikan konsep Islam moderat, salah satunya adalah as-Salabi yang berpendapat bahwa moderat (wasathiyah) memiliki banyak arti, yaitu antara dua ujung, dipilih (khiyar), adil, terbaik, istimewa, dan sesuatu yang berada di antara baik dan buruk. Sejalan dengan as-Salabi, Kamali memberikan arti wasathiyah dengan tawassut (tengah), 'itidal (tegak lurus), tawazun (seimbang), iqtishad (tidak berlebihan). Sedangkan Qardlawi memberikan pengertian yang lebih luas kepada wasathiyah seperti keadilan, istiqamah (lurus), menjadi terpilih atau yang terbaik, keamanan, kekuatan, dan persatuan (Anggriawan, 2024; Maimun & Mohammad Kosim, 2019).

Pengenalan konsep moderasi di Desa Garunggang membuat masyarakat di desa tersebut menjadi masyarakat yang semakin mengerti dan memahami arti dari moderasi tersebut sehingga membuat mereka semakin kompak dan saling merangkul satu sama lain. Karena moderasi beragama juga menjadi sebuah proses untuk menguatkan pembenaran dan meyakini agama yang dipeluk, disertai dengan pemberian ruang kepada orang lain atau agama lain untuk memeluk agamanya masing-masing. (T. A. Aziz, 2024; Ritonga, 2024).

Selain itu moderasi beragama juga sebagai keselarasan antara dua hal, di antaranya moderasi beragama adalah memiliki prinsip yang adil dan berimbang. Kedua nilai itu memiliki maksud makna yang sama yaitu keseimbangan antara dua hal. Kedua prinsip ini akan semakin mudah dibingkai jika seseorang memiliki ide kecerdasan, kesungguhan dan ketabahan dalam dirinya. (S. Susanti, 2022).

Moderasi beragama sesungguhnya menjadi kunci terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat beragama, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Mengingat bahwa substansi daripada moderasi beragama itu bersifat tawasut (pertengahan) yang nantinya berbuah menjadi toleransi antar sesama umat beragama, maka penulis akan membatasi bagaimana cara kita bersikap antar beda keyakinan dengan akidah yang tidak menyimpang, atau yang sesuai dengan ajaran agama. (Ginting et al., 2023; P. D. Susanti et al., 2019).

Konsep moderasi beragama dalam Islam ditekankan oleh toleransi beragama, sebagaimana Qs. Al-Kafirun ayat 1-6. Bahwa Setiap umat beragama bebas melaksanakan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinannya dan juga ajaran agamanya. Namun, toleransi beragama bukan berarti mencampuradukkan ajaran agama karena pencampuran ajaran agama bukan lagi berarti toleransi melainkan penghinaan terhadap agama (A. A. Aziz et al., 2019).

Di dalam kehidupan bermasyarakat moderasi beragama adalah upaya untuk menghindari kekerasan dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama dan dapat menjauhkan diri dari sikap berlebihan, revolusioner dan fanatik dalam beragama (Pratiwi et al., 2021).

Keberagaman di Negeri ini juga dapat berkembang dengan adanya moderasi beragama. Hal tersebut dikarenakan faktor kultur masyarakat yang majemuk sehingga cocok untuk digunakan di Indonesia (Syafiq, 2020: (Awaliyah & Arif, 2024).

Rasional dalam beragama, menekankan pentingnya menghormati Perbedaan, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan dialog antar umat beragama yang membantu menciptakan lingkungan harmonis dengan mengurangi ketegangan dan konflik antar kelompok (Noerafifah & Chusni, 2024).

Pentingnya moderasi beragama dapat mencegah ekstremisme dan radikalisasi. Karena moderasi beragama berfungsi sebagai penangkal terhadap ideologi ekstrem dan radikal yang dapat menyebabkan konflik dan kekerasan. Dengan mengedepankan pendekatan moderat, kemudian dengan itu umat beragama dapat menghindari sikap ekstrem yang sering kali berujung pada ketegangan sosial dan kekerasan (Mahyuddin032, 2020).

Sehingga untuk memenuhi konsep moderasi beragama di Desa Garunggang maka dengan ini mahasiswa KKN kelompok 111 UINSU melakukan seminar tentang moderasi beragama pada anak-anak di SDN 054880 Garunggang. Di dalam seminar tersebut kami menjelaskan tentang pengertian moderasi beragama, apa pentingnya moderasi beragama, faktor terjadinya intoleransi agama, dan cara mencegah intoleransi agama terkhusus nya di sekolah tersebut. Seminar ini dilakukan agar bisa menambah wawasan mereka tentang moderasi beragama terutama disekolah mereka, dari yang kami lihat, anak-anak antusias mendengarkan dan mengikuti kegiatan tersebut, diakhir kami memberikan sedikit kesempatan kepada anak-anak yang ingin bertanya tentang moderasi beragama, sampai berakhirnya kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Moderasi Beragama

Selain kegiatan tentang seminar moderasi beragama yang dilaksanakan di sekolah, mahasiswa KKN kelompok 111 UINSU juga melaksanakan kegiatan mengajar ngaji. Selama melaksanakan KKN kami dari kelompok 111 selalu rutin menjalankan program kerja mengajar ngaji. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai shalat maghrib yang dilaksanakan di Masjid al-Muslimin Desa Garunggang Kecamatan Kuala.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, anak-anak di desa rata-rata masih membaca Iqra. Sehingga sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan saat sedang membaca Iqra. Kasus yang sering terjadi ketika mengajar adalah ketidاكلancaran sebagian anak dalam membaca huruf hijaiyah. Menurut pengamatan kami hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kepedulian sang anak terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami membuat jadwal setiap harinya memberikan pelajaran dan membimbing dalam proses belajar ngaji untuk membiasakan anak-anak di Desa Garunggang untuk membaca Iqra agar dapat membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anak-anak yang ada di Desa Garunggang. Anak-anak di Desa Garunggang tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji malam tersebut, mereka sangat berharap sekali kakak-kakak atau abang-abang KKN kelompok 111 UINSU lebih lama lagi dalam mengajar ngaji di Desa tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Ngaji

Setelah itu kegiatan moderasi beragama tambahan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 111 UINSU yaitu pada tanggal 2 agustus 2024 adalah mengikuti pengajian bersama ibu-ibu di desa sebelah yaitu Desa Sampe Cita. Selama menjalankan program kerja, kami juga mengamati bahwa masyarakat di Desa Garunggang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan pengajian, wirid. Ibu-ibu di Desa Garunggang selalu melaksanakan wirid, aktivitas ini dilakukan setiap hari jumat siang yang bertempat di salah satu rumah warga.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat desa tetangga serta berbagi pengetahuan agama, Dalam kegiatan ini diisi dengan pembacaan tahkim, tahlil serta doa untuk si pemilik rumah lalu memberikan makanan bagi anggota yang datang, makanan yang disajikan biasanya adalah pemberian dari si pemilik rumah yang mengadakan kegiatan wirid tersebut.

Adapun program tambahan dari mahasiswa KKN kelompok 111 adalah memberikan sedikit tausiyah kepada ibu-ibu perwiritan. Judul dari tausiyah yang diberikan yaitu tentang "Asbabun Nuzul Tayamum". Tausiyah tersebut disampaikan oleh salah satu perwakilan mahasiswi UINSU KKN kelompok 111 yang bernama Sri Wulandari. Sri Wulandari menyampaikan "bahwa tayamum merupakan pengganti wudhu dengan menggunakan debu suci ketika tidak ada lagi air," selain itu Sri Wulandari juga menambahkan kisah tentang Aisyah yang meminjam kalung pada kakaknya yang bernama Asma dan ikut pergi berperang bersama Rasulullah dan para sahabat. Kemudian Sri Wulandari pun juga menambahkan surah tentang perintah tayamum.



Gambar 3. Pelaksanaan Wirit Ibu-Ibu di Salah Satu Rumah warga

Tambahan tentang moderasi beragama lainnya, kelompok KKN 111 UINSU membuat program “Festival Anak Soleh”. Dalam rangka menciptakan generasi Islam yang berilmu dan beragama kegiatan festival anak soleh ini diadakan di Dusun 7 Tanjung Bunga, acara ini diikuti serta dimeriahkan oleh anak-anak desa yang berumur mulai dari 4-13 tahun. Didalam festival anak soleh ini terdapat beberapa lomba, yaitu lomba azan, surah pendek, mewarnai dan fashion show. Dari yang kami lihat bahwa masyarakat setempat sangat antusias mengikuti kegiatan perlombaan tersebut karena banyak yang mendaftar dan mengikuti perlombaan tersebut. Festival Anak Sholeh adalah kegiatan keagamaan di luar pendidikan sekolah dan keluarga dalam bentuk perlombaan, yang sangat diperlukan bagi anak untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan potensi, bakat, minat serta kretivitas anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas (Nor Anisah, 2024).



Gambar 4. Kegiatan Festival Anak Soleh

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 111 UINSU adalah NOBAR (Nonton Bareng) bersama masyarakat Desa Garunggang dengan tema “Moderasi Beragama Hafalan Sholat Delisa” dan kegiatan ini dilaksanakan sehabis isya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mempromosikan pemahaman tentang moderasi beragama yang penting, untuk menjaga kerukunan serta toleransi antar umat beragama di masyarakat. Serta untuk mempererat hubungan sosial dan memberikan edukasi mengenai pentingnya moderasi beragama dan praktik ibadah yang benar.



Gambar 5. Nobar Film Moderasi Beragama

Moderasi beragama juga diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam rangka menerapkan perintah agama, baik kepada sesama pemeluk agama Islam, maupun antar pemeluk agama. Sikap moderasi tidak begitu saja hadir, namun dapat diciptakan dengan cara membangun pengetahuan dengan baik, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan agama yang benar (Qasim, 2020).

Moderat menghendaki sebuah cara beragama yang selalu berada di tengah. Bukan di kanan ataupun kiri. Bukan menghadapi ekstrem kanan saja, sehingga diidentikkan dengan liberal/ kiri. Hal ini salah, tetapi selalu mengajak pada kelompok kanan dan kiri untuk berbuat adil dan penuh keseimbangan. Pandangan yang moderat harus merespons kelompok kanan dan kiri, yang harus dilihat dari sisi negatif dan ditarik pada tengah-tengah agar bisa merealisasikan nilai-nilai yang imbang dan saling menghormati (Ma'arif, 2020).

Hal yang dirasa perlu dari moderasi beragama dibangun, yakni: 1) Ketahanan serta perlindungan akan hak kebudayaan memiliki sifat yang cenderung melemah, 2) Pendidikan budi pekerti, karakter, kebangsaan dan kewarganegaraan yang dirasa masih belum maksimal, 3) Belum optimalnya

upaya memajukan kebudayaan di Indonesia, 4) Masih minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 5) Peran keluarga sebagai upaya pembangunan karakter bangsa yang dirasa belum maksimal; 6) Belum diinternalisasikan dengan lebih mendalam terkait budaya literasi, inovasi dan kreativitas (Purbajati, 2020).

Sesuatu yang sama jangan sampai dibeda-bedakan, begitu pun sebaliknya, adanya perbedaan jangan sampai disamakan. Sehingga dapat saling menghargai dengan keanekaragaman menjadi sesuatu yang indah. Muncul sikap-sikap yang adil, saling menyayangi dan toleransi misalnya. Toleransi sebenarnya adalah sikap menerima terhadap prinsip yang diyakini dan dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip pribadi. Toleransi terjadi bukan hanya antar kelompok agama, melainkan pula intern suatu penganut agama. Tidak hanya kepada pemeluk agama lain, tapi juga kepada sesama pemeluk agama Islam (Qomar, 2021).

Setiap perilaku atau ekspresi dari moderasi beragama akan menunjukkan sikap toleransi, menghormati setiap adanya perbedaan pendapat, selalu menghargai kemajemukan dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan melalui tindak kekerasan. Dengan melihat masyarakat secara deskriptif berarti bahwa segala penjelasan yang terkait dengan batasan masyarakat, harus terhubung dengan nilai-nilai yang telah dianut masyarakat tersebut serta budaya tentang perbedaan yang terjalin sehari-hari. Hubungan kelompok yang terdapat di dalam masyarakat dengan perorangan sebagai anggota dalam satu kesatuan yang kemudian dikenal dengan sebutan masyarakat hukum adat. Hukum adat merupakan hukum tradisional dalam masyarakat yang merupakan perwujudan atas suatu dasar kebutuhan hidup dengan keseluruhan kebudayaan masyarakat tempat hukum adat tersebut berlaku. Hukum adat juga merupakan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat yang sebagian besar sifatnya tidak tertulis namun mempunyai daya ikat yang kuat dalam masyarakat (Arsana, 2023).

KESIMPULAN

Sebagai Negara yang beranekaragaman suku budaya dan ras. Indonesia menjadi contoh nyata dari moderasi beragama. Salah satu desa yang kami teliti ialah terletak di Desa Garunggang Kec. Kuala Kab. Langkat, desa ini memiliki begitu banyak suku di beberapa dusun mayoritas agama muslim dan di beberapa dusun lainnya terdiri dari non muslim.

Tentunya banyak perbedaan diantara warga desa Garunggung ini, Setelah kami teliti ternyata perbedaan di antara mereka bukanlah sesuatu yang menjadikan perpecahan atau perdebatan diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Namun dengan perbedaan inilah masyarakat desa ini bersaudara. Tanpa memandang status ataupun agama yang mereka anut.

Menjadi masyarakat yang multikultural adalah sesuatu yang tidak asing lagi di desa ini. Mereka hidup damai, rukun dan bersahaja. Seperti yang kami temui yaitu Kepala Desa Pak Elinuru beliau bukan dari agama muslim namun tingkat kepedulian sosial beliau sangat lah tinggi. Iya selalu mensupport kegiatan apa saja yang kami lakukan. Ini sebagian bukti bahwa moderasi beragama telah berjalan di desa ini.

Tujuan kami melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur moderasi beragama ini sebagai upaya untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga dengan warga lainnya, tetapi juga upaya kami untuk mendekatkan diri dengan warga.

Moderasi beragama juga sangat penting diketahui untuk mencegah bangsa Indonesia memiliki pemikiran yang ekstrim. Sebagai Negara yang kaya akan suku bangsa maka sangat penting bagi kita untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, yang terkandung dalam moderasi beragama ini. Juga guna untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Harapan kami semoga masyarakat Desa Garunggung ini mampu menjaga kebersamaan yang telah ada dari dulu hingga sekarang. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang mampu menerima perbedaan dalam persatuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN Kelompok 111 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Garunggung yang telah mengizinkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Garunggung dan juga kepada seluruh pihak yang turut serta dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Anggriawan, K. (2024). The Precepts Of Indonesian Unity As Material For Reflection On Implementing Human Rights Values. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(1), 21–29.
- Arsana, D. H. A. I. W. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Pada

- Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14(1), 48–59.
- Awaliyah, F., & Arif, M. (2024). The Position Of The Al-Qur'an And Hadith As A Basis For Education. *Syahadat: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 40–45.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidika Islam*.
- Aziz, T. A. (2024). The Role Of Pancasila As The Nation's Ideology In Developing Education In Favor Of Students. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(1), 40–46.
- Aziz, T. A., & Handayani, A. F. (2024). Learning Readiness Profile Of 10th Grade Smk Students In Civic Education With Social-Emotional Worksheets. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(1), 1–7.
- Dalimunthe, M. A., Syam, A. M., Suhendar, A., & Al-Mujtahid, N. M. (2024). Deconstructing Islamic Cyberculture: Mitigating Inferiority And Cancel Culture In Virtual Space. *Opini: Journal Of Communication And Social Science*, 1(2), 12–26.
- Dodego, S. H. A., & Witro, D. (2020). The Islamic Moderation And The Prevention Of Radicalism And Religious Extremism In Indonesia: Moderasi Islam Sebagai Solusi Menangkal Gerakan Radikalisme Dan Ekstrimisme Agama Di Indonesia. *Dialog*, 43(2), 199–208.
- Ginting, L. D. C. U., Nasution, V. A., Suhendar, A., Nasution, A. R., & Ramadhan, A. R. (2023). *Women In The Public Sphere: Gender Equality In Islamic Theology*.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2023). The Harmony Of Islam And Pancasila In Religious Discourse In Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 3(1), 1–25.
- Kholil, S., Ismail, I., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Strengthening Religious Moderation Through Ptkin And Sit Collaboration To Build Social Harmony. *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 9(2), 228–236.
- Ma'arif, S. (2020). Sekolah Harmoni Restorasi Pendidikan Moderasi Pesantren. *Semarang: Cv. Pilar Nusantara*.
- Mahyuddin032, M. (2020). Peran Strategis Iain Ambon Dan Iain Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 103–

124.

- Maimun, N., & Mohammad Kosim, K. (2019). *Moderasi Islam Di Indonesia*. Lkis.
- Massoweang, A. K. (2020). Merajut Moderasi Beragama Dari Tradisi Pesantren. *Pusaka*, 8, 211–226.
- Miftah, Z., & Ni'mah, R. (2023). Moderasi Beragama Di Kawasan Pedesaan. *Cendekia*, 15(01), 14–29.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127–146.
- Noeratifah, D. W., & Chusni, M. M. (2024). Relevance Of Philosophy Of Education As A System And Its Relationship With Philosophy And Islam In Forming National Character. *Syahadat: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1–6.
- Pratiwi, P. S., Seytawati, M. P., Hidayatullah, A. F., Ismail, I., & Tafsir, T. (2021). Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 83–94.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Qasim, M. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Alauddin University Press.
- Qomar, M. (2021). *Moderasi Islam Indonesia*. Ircisod.
- Ritonga, R. H. (2024). The Application Of Differentiated Learning In Improving Students'learning Activeness And Creativity. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(1), 31–39.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Suhendar, A., Halimi, M., Taufika, R., Batubara, T., & Rawanoko, E. S. (2024). Fostering Environmental Responsibility Among Students: Collaborative Strategies Between Village Heads And School Principals. *Education, Environmental And Society Research*, 1(1), 33–45.
- Suhendar, A., Ridayani, Azis, D., Mohd Yusoff, M. Z., & Rini Utami, A. (2024). Optimizing Citizenship Education For Ecological Awareness: Analysis Of The Effectiveness Of The Lihat Sampah Ambil (Lisa) Program In Environmental Conservation. *Journal Of Professional Learning And Sustainable Education*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.62568/Jplse.V1i1.50>
- Suhendar, A., Syam, A. M., & Ritonga, A. R. (2023). Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa Iain Lhokseumawe. *Komunika*, 19(02), 12–20.

- Suhendar, A., Taufika, R., Rachmatsyah, R., Yusuf, R., Fajri, I., Mohd Yusoff, M. Z., & Adawiah, R. (2023). Eco-Literacy And Sustainable Citizenship: The Role Of The School Environment In Shaping Responsible Environmental Behavior. *Sekumpul: Journal Of Multidisciplinary Education Sciences*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.62568/jomes.v1i1.13>
- Susanti, P. D., Wibowo, M., & ... (2019). The Effectiveness Of Acceptance And Commitment Therapy Counseling And Mindfulness-Based Cognitive Counseling To Reduce School Burnout. *Jurnal Bimbingan* <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/34352>
- Susanti, S. (2022). Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 168–182.
- Syam, A. M., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Islamic Philosophy: A Comparative Perspective Between Ibnu Khaldun And Karl Marx. *Syahadat: Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 55–72.
- Wiratama, G. P. (2024). Application Of The Team Games Tournament (Tgt) Cooperative Learning Model In Improving Civics Learning Results. *Cakrawala: Journal Of Citizenship Teaching And Learning*, 2(1), 8–20.
- Zainuri, M. F. A. (2019). Moderasi Beragama Di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–101.